

**EKSPLORASI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA PADA
RELIEF PENDOPO TERAS DUA CANDI PENATARAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Pada Jurusan Pendidikan Sejarah



Oleh:

VINA WIDYANINGTYAS

NPM: 16.1.01.02.0005

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UNP KEDIRI

2020

Skripsi oleh :

VINA WIDYANINGTYAS
NPM. 16.1.01.02.0005


Judul :

**EKSPLORASI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA PADA RELIEF
PENDOPO TERAS DUA CANDI PENATARAN**

Telah Disetujui untuk Diajukan Kepada
Panitia Ujian / Sidang Skripsi Prodi Pendidikan Sejarah
FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri

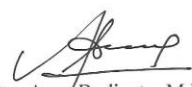
Tanggal: 30 Juli 2020

Pembimbing I



Drs. Yatmin, M.Pd.
Nidn. 0709076301

Pembimbing II



Drs. Agus Budianto, M.Pd.
NIDN. 0022086508

Skripsi Oleh :

VINA WIDYANINGTYAS

NPM : 16.1.01.02.0005

Judul :

**EKSPLORASI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA PADA RELIEF
PENDOPO TERAS DUA CANDI PENATARAN**

Telah Dipertahankan di depan Panitia Ujian / Sidang Skripsi

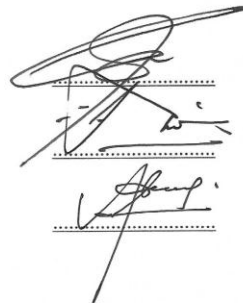
Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNP Kediri

Pada Tanggal : 30 Juli 2022

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Panitia Penguji

1. Ketua penguji : Drs. Yatmin, M.Pd.
2. Penguji I : Drs. Heru Budiono, M.Pd.
3. Penguji II : Drs. Agus Budianto, M.Pd.



Mengetahui
Dekan FKIP



Dr. Murni Nurmilawati M.Pd.
NIDN: 0006096801

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya,

Nama : Vina Widyaningtyas
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Nganjuk, 17 Mei 1998
NPM : 16.1.01.02.0005
Fakultas / Prodi : FKIP / Pendidikan Sejarah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 10 Juli 2020
Yang Menyatakan,



VINAWIDYANINGTYAS
NPM. 16.1.01.02.0005

Motto:

“Sekonyol apapun cita-cita kalian, tidak ada yang berhak tertawa.

Tidak ada yang berhak menilai,

Apakah mimpi kalian terlalu rendah atau bahkan terlalu tinggi.

Bahkan jika orang itu adalah diri kalian sendiri

Selamat bermimpi, jangan takut terjatuh atau terbangun

Lumrahnya,

*Kita memang akan kehilangan segalanya untuk menemukan
segalanya.”*

Kupersembahkan karya ini untuk:

Orang-orang yang tidak pernah menganggap aku gagal.

Abstrak

Vina Widyaningtyas: Eksplorasi Nilai Pendidikan Karakter Bangsa Pada Relief Pendopo Teras Dua Candi Penataran, Skripsi, Pendidikan Sejarah, FKIP UNP Kediri, 2020.

Kata kunci: Pendidikan karakter, Relief pendopo teras, Candi Penataran

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh dampak dari globalisasi yang semakin meluas dari segi positif dan negatif terutama dikalangan pelajar, dampak dari globalisasi terutama dalam segi negatif semakin tidak terkendali. Banyak para pelajar dan masyarakat umum yang sudah melupakan nilai-nilai pendidikan karakter bangsa yang seharusnya sudah dipahami sejak dini, hal ini harus dapat diantisipasi dengan menanamkan kembali nilai-nilai pendidikan karakter bangsa melalui cerita-cerita berbasis kearifan lokal yang sudah ada di Indonesia.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) bagaimanakah sejarah pembangunan Candi Penataran?. (2) relief apa sajakah yang terdapat pada pendopo teras dua candi Penataran?. (3) nilai-nilai pendidikan karakter bangsa apa sajakahyang terdapat dalam relief pendopo teras dua?. Maka dengan itu tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi nilai-nilai pendidikan karakter bangsa yang terdapat pada pendopo teras dua Candi Penataran.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Penelitian Historis (sejarah), sebab tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan mengidentifikasi Relief-relief dengan obyek yaitu Candi Penataran. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Peninggalan-peninggalan/sumber benda, dan sumber sekunder. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara studi pustaka (*libraryresearch*), dan studi arsip.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan karakter bangsa yang terkandung dalam relief pendopo teras dua candi penataran. Dari relief yang terdapat pada teras pendopo dua, yaitu Sang Satyawana, Bubuksah dan Gagang Aking, dan Sri Tanjung, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa nilai-nilai Pendidikan Karakter Bangsa yang dapat di eksplorasi lebih dalam lagi. Seperti contoh dalam cerita Sang Satyawana, nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung adalah religius dan kerja keras. Lalu dalam cerita Sri Tanjung nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung adalah religius, jujur, dan bertanggung jawab. Sedangkan dalam cerita Bubuksah dan Gagang Aking terdapat lebih banyak lagi nilai-nilai pendidikan karakter bangsa yang terkandung, yaitu religius, toleransi, kerja keras, demokratis, gemar membaca, peduli lingkungan, cinta damai, dan peduli sosial.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Skripsi dengan judul "*Eksplorasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bangsa pada Relief Pendopo Teras Dua Candi Penataran*" ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Pendidikan sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis merasa banyak mendapat bimbingan, arahan, dan dorongan baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Sehubungan dengan hal tersebut, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd, selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri yang selalu memberikan motivasi kepada mahasiswa
2. Dr. Mumun Nurmilawati, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri
3. Drs. Yatmin, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri, juga Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberi bimbingan dan arahan dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.

4. Drs Agus Budianto, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberi bimbingan dan arahan dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen, Karyawan, dan seluruh Civitas Akademika Universitas Nusantara PGRI Kediri, yang telah memberikan suasana perkuliahan yang menyenangkan dari semester awal hingga semester akhir.
6. Kedua orang tua bapak Suwito dan Ibu Mukiyanti serta keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan baik dalam bentuk materi maupun non-materi.
7. Mas Alfian Fahmi Awaludin yang telah banyak membantu dari awal penelitian hingga akhir skripsi dapat terselesaikan.
8. Teman-teman sejarah angkatan tahun 2016 pada Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri, yang telah memberikan masukan dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Seluruh keluarga besar HISTORIANS.
10. Teman-teman Lemawa/Ormawa lain yang telah banyak memberi dukungan agar segera terselesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat ditulis satu persatu, yang telah banyak membantu sehingga penulisan skripsi ini terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang berifat membangun demi kesempurnaan penelitian selanjutnya.

Akhirnya, disertai do'a dan harapan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, masyarakat, dunia pendidikan, dan ilmu pengetahuan .

Kediri, 10 Juli 2020

VINA WIDYANINGTYAS

NPM: 16.1.01.02.0005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Ruang Lingkup Penelitian	7
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	9
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Nilai Pendidikan Karakter Bangsa.....	11
B. Pengertian Relief.....	14
C. Pengertian Candi	29
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	31
B. Kehadiran Peneliti.....	32
C. Tahapan Penelitian	32
D. Tempat Dan Waktu Penelitian	33
E. Sumber Data	34
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	36
G. Teknik Analisis Data	37
H. Pengecekan Keabsahan Temuan	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	
A. Deskripsi Setting/Lokasi Penelitian.....	39

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	40
C. Interpretasi Dan Pembahasan	
1. Sejarah Pembangunan Candi Penataran	44
2. Relief Pendopo Teras Dua Candi Penataran	46
3. Nilai Pendidikan Karakter Bangsa Yang Terkandung	50
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Simpulan	56
B. Implikasi	57
C. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
Lampiran	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zaman sekarang globalisasi menimbulkan berbagai tantangan yang semakin berat. Cepatnya perubahan yang terjadi akibat globalisasi berdampak dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat. Arus globalisasi di satu sisi dapat membawa kemajuan, namun juga sekaligus melahirkan kegelisahan pada masyarakat, hal ini juga dialami oleh Indonesia. Indonesia merupakan sebuah negara dengan jumlah penduduk besar sehingga terdapat banyak suku dan ras yang berbeda, banyaknya suku dan ras yang ada di Indonesia mempengaruhi keberagaman masyarakat yang ada. Keberagaman yang ada dapat menimbulkan terjadinya suatu konflik vertikal dan horizontal. Keberagaman yang ada di Indonesia kemudian disatukan dengan semangat kesatuan yaitu Bhineka Tunggal Ika. Keberagaman masyarakat Indonesia disatukan oleh semangat Bhineka Tunggal Ika sebagai unsur peradaban masyarakat Indonesia. Semangat tersebut mengikat masyarakat Indonesia kedalam kesatuan Negara Republik Indonesia dalam menjalani kehidupan bermasyarakatnya.

Masyarakat di era globalisasi menghadapi berbagai tantangan yang semakin beragam. Cepatnya perubahan yang terjadi dalam era globalisasi di satu sisi dapat membawa kemajuan bagi kehidupan masyarakat, namun di sisi lain melahirkan kegelisahan pada masyarakat yang berdampak pada seluruh tatanan kehidupan masyarakat. Masyarakat terkadang tidak sadar dan menganggap bahwa

nilai dan ideologi asing justru menjadi pandangnya. Saat ini di dalam kenyataannya, kehidupan masyarakat di era globalisasi mulai terdapat banyak sebuah pergeseran nilai dan norma. Pergeseran nilai-nilai dibuktikan dengan perubahan nilai-nilai sosial, ekonomi dan kultural. Semakin rusak karakter dan moral suatu bangsa, semakin porak-poranda pula citra yang melekat pada bangsa tersebut.

Karakter bangsa merupakan aspek penting dari pembentukan kualitas sumber daya manusia karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa dan negara. Berbagai permasalahan sosial yang melanda masyarakat kita, masalah harta, kedudukan, pangkat dan kekuasaan selalu disanjung dan dipentingkan sehingga banyak terjadi pergeseran nilai yang tumbuh di masyarakat. Perubahan nilai-nilai sosial ini tidak terjadi hanya di Indonesia secara umum namun secara khusus juga terjadi di daerah-daerah, masalah kriminalitas, kasus pembunuhan, kenakalan remaja seperti narkoba, seks bebas, tawuran, fenomena geng motor, dan sampai masalah harga diri bangsa. Berturut-turut kita alami, banyak peristiwa-peristiwa membuat kita khawatir, jangan-jangan bangsa Indonesia akan mengalami kehancuran dalam waktu dekat ini. Rusaknya karakter bangsa ditunjukkan dengan berbagai perilaku-perilaku menyimpang dan luntarnya nilai-nilai budaya timur oleh remaja.

Pendidikan yang berorientasi pada budaya bangsa merupakan hal yang mutlak diperlukan sebagai salah satu upaya mempertahankan identitas bangsa. Hills dalam Adisusilo (2012:71) memaparkan bahwa:

pendidikan nilai harus mampu membuat peserta didik menguasai pengetahuan yang berakar pada nilai-nilai tradisional yang mampu menolongnya menghadapi nilai-nilai modern, berempati dengan persepsi dan perasaan orang-orang yang tradisional, mengembangkan keterampilan kritis dan menghargai nilai-nilai tersebut.

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam sebuah proses pendidikan. Dengan mengamati situasi sosial masyarakat kita saat ini, sebagai dampak negatif dari adanya globalisasi, maka berbicara tentang pendidikan karakter menjadi hal yang sangat diperlukan. Pendidikan karakter mendapat perhatian yang cukup besar dan dukungan luas dari masyarakat karena banyak unsur positif yang dapat dipetik. Melalui pendidikan karakter, diharapkan akan dapat membentuk pribadi-pribadi yang utuh dan dewasa dalam menyikapi berbagai permasalahan.

Berbicara tentang Indonesia tidak lepas dari bangunan bersejarah seperti candi dan tempat-tempat peninggalan penjajah, karena Indonesia memiliki sejarah yang panjang seperti hanya mulai dari perkembangan manusia purba, adanya kerajaan-kerajaan mulai dari masa Hindu-Budha hingga masa Islam, dan Indonesia memiliki sejarah panjang dari adanya masa kolonial hingga masa reformasi, ini dibuktikan dengan adanya perkembangan sistem pemerintahan pada masa kerajaan Hindu-Budha ke masa kolonial dan masa sekarang dari perubahan perkembangan susunan masyarakatnya mengalami perubahan besar, ini dikarenakan pengaruh dari agama Hindu yang membawa perubahan dalam susunan masyarakat, yang dimana timbulnya kedudukan raja dan bentuk pemerintahan kerajaan.

Dahulu bangsa Indonesia dikatakan sebagai bangsa yang ramah tamah, memiliki toleransi yang tinggi, memiliki rasa kesatuan dan persatuan yang kuat, memiliki rasa kebersamaan dan jiwa gotong-royong yang tinggi dalam tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara. Penurunan kualitas karakter dan jati diri bangsa Indonesia sebagai dampak negatif globalisasi dewasa ini diperlihatkan dengan semakin meningkatnya perilaku masyarakat yang tidak sesuai dengan sifat-sifat bangsa Indonesia yang dahulu dikenal sebagai bangsa yang ramah tamah, memiliki sopan santun, religius, toleransi, mengutamakan kebersamaan dan sifat-sifat luhur lainnya. Nilai-nilai kebudayaan yang tertanam pada masyarakat mulai hilang mungkin karena adanya pengaruh dari adanya budaya barat yang mulai berkembang di negara Indonesia, ini terlihat dari cara berpakaian dimana cara berpakaian orang Indonesia yang selalu tertutup ini terlihat dari cara berpakaian perempuan Jawa khususnya Jawa Tengah yang masih berpakaian tertutup ini terlihat dari cara berpakaian perempuan Yogyakarta, mereka memakai pakaian yang disebut kain kebaya dimana pakaian ini dinilai sopan karena menutupi tubuh bagian bawah wanita dan berfungsi sebagai estetika/keindahan dalam berpakaian. Namun sekarang generasi muda yang memakai kebaya jarang terlihat karena mereka merasa risih atau malu memakai pakaian khas Jawa tersebut.

Bangsa kita memiliki kekayaan budaya yang dapat dijadikan sarana pengembangan nilai-nilai budi pekerti bagi generasi muda. Salah satunya adalah melalui cerita-cerita yang terpatut pada relief candi. Relief ialah gambar yang di pahatkan pada dinding candi dan memiliki cerita dan memiliki nilai-nilai

kehidupan. Relief cerita yang terdapat di candi merupakan sebuah hasil kebudayaan yang sengaja diciptakan oleh masyarakat pada saat itu dengan tujuan tertentu. Didalamnya termuat gagasan-gagasan tentang ajaran budi pekerti yang dianut oleh masyarakat pada masa itu. Tetapi nilai-nilai mengenai budi pekerti itupun masih relevan dengan pendidikan masa kini.

Salah satu dari banyaknya candi yang memiliki relief adalah Candi Penataran. Seperti yang di sampaikan Edi Sedyawati dkk, (2013:229-230) bahwa :

Candi Penataran berada disebelah barat daya lereng Gunung Kelud. Candi Penataran merupakan percandian yang istimewa, tidak saja ukurannya seluas 12,946 m², juga karena didirikan diatas tanah yang dianggap sakral sejak zaman Kerajaan kadiri. Dalam kompleks tersebut terdapat sebuah prasasti dari masa kerajaan Kadiri, yaitu Prasasti Palah dari Tahun 1197 *Saka* (1275 Masehi) dari Raja Srnga. Prasasti tersebut masih *insitu*, yang berisi tentang *sima* untuk seorang yang bernama Mpu *Iswara Mapanji Jagwata*, yang telah berjasa karena melakukan puja setiap hari kepada Paduka Bhatara ri Palah.

Secara keseluruhan, candi menghadap ke barat, atau lebih tepatnya antara barat dan barat daya. Berbagai sisa sarana ritual ada di ketiga halaman tersebut, ditambah dua pemandian suci, percandian ini dibuat pada masa berbeda yang berlangsung dalam kurun waktu 257 tahun. Kompleks candi terdiri atas tiga halaman, yaitu halaman pertama, kedua dan ketiga, serta dua buah kolam suci (*patirthan*). Patirthan pertama sekarang ada di luar halaman candi di tepi jalan raya, sedangkan patirthan kedua terdapat di halaman ketiga (sudut tenggara) dan keletakannya lebih rendah.

Halaman pertama, dapat dimasuki melalui sisa-sisa pintu gerbang candi bentar yang dijaga oleh sepsang arca Dwarapala. Di halaman pertama terdapat dua pendopo teras, sebuah struktur bata, dan candi Angka Tahun. Pendopo teras pertama disebut “Bale Agung” terletak di sebelah barat laut, mebujur utara-selatan. Dindingnya polos, di bagian bawahnya hanya terdapat hiasan berupa 10 ekor naga yang berlilitan, seolah-olah menyangga teras tersebut. Kepala naga yang ada di sudut pipi-pipi tangga menjadi lapik arca Dwarapala.

Pendopo Teras (batur) kedua membujur utara-selatan pula, tetapi lebih kecil ukurannya daripada “Bale Agung”. Seperti teras pertama, pendopo teras tersebut berada di atas lilitan delpan ekor naga. Dindingnya diberi relief yang di baca secara prasawya. Diantaranya terdapat relief naratif Sang Satyawana, Sri Tanjung, Bubuksah Gagangaking. Selain itu, ada beberapa relief yang belum diketahui ceritanya, misalnya pada sudut timur laut terdapat adegan yang menggambarkan seseorang memakai topi Tekes, menghadap Bhatari Durga Ra Nini yang ada di kuburan Setra Gandamayu, dikelilingi oleh berbagai jenis hantu. Menarik perhatian adalah di bingkai sebelah atas relief terdapat inskripsi sebagai petunjuk kepada Silpin yang memahat relief dibawahnya. Inskripsi pendek-pendek tersebut berjumlah 19 buah.

Eksplorasi tentang nilai-nilai pendidikan karakter bangsa yang ada pada relief-relief pendopo teras dua Candi Penataran menunjukkan bahwa cerita ini dikarang oleh orang yang mengetahui pandangan hidup masyarakat pada masa itu, dan juga mampu mengevaluasi kondisi masyarakatnya. Selain itu, pemilihan dan penentuan cara tersebut menunjukkan kepandaian dan kebijaksanaan pengarangnya, sehingga amanat yang tinggi dapat disampaikan dalam bentuk yang menarik tanpa mengurangi bobot dan tujuan yang akan dicapai terdapat ajaran tentang nilai-nilai filosofi kehidupan dalam cerita-cerita yang dipahatkan pada relief pendopo teras dua candi penataran tersebut. Nilai-nilai filosofi kehidupan tersebut mengalami proses pewarisan kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui proses enkulturasi, yaitu proses ketika individu

memilih nilai-nilai yang dianggap baik dan pantas untuk hidup bermasyarakat sehingga dapat dipakai sebagai pedoman bertindak.

Cerita dalam bentuk gambar digunakan sebagai simbol dalam gambar relief dilakukan melalui proses berfikir yang luas dan kompleks, sehingga akan dipahami nilai-nilai dari ajaran yang disampaikan melalui cerita-cerita tersebut. Simbol-simbol ini digunakan untuk menjelaskan adanya interaksi antar individu, dimana nilai-nilai yang telah disepakati secara tidak langsung tersebut kemudian diaktualkan dalam bentuk perilaku sosial masyarakat. Dengan adanya eksplorasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam relief pendopo teras dua candi penataran diharapkan mampu menjadi benteng terhadap dampak negatif globalisasi yang menyebabkan lunturnya nilai-nilai karakter pada generasi muda Indonesia.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penulisan kali ini dimaksudkan agar dalam proses penulisan dan penelitian tidak keluar dari konteks yang diinginkan oleh penulis dan juga agar pembahasan lebih fokus sesuai dengan keinginannya, sehingga menghasilkan karya tulis yang sesuai dengan standart penulisan yang baku dan benar. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi kajiannya dengan mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan karakter bangsa yang terdapat pada relief pendopo teras dua Candi Penataran yang disesuaikan dengan rumusan masalah yang diangkat dalam penulisan ini. Adapun batasan masalah yang akan dibahas dalam tulisan ini menyangkup beberapa nilai-nilai pendidikan karakter bangsa. Serta

kaitannya dengan relief yang terdapat pada pendopo teras dua Candi Penataran dan relevansinya bagi penyampaian moral di masyarakat masa kini.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis kemukakan di atas, maka perlu kiranya diberikan suatu pertanyaan penelitian agar tidak terjadi penyimpangan dalam pembahasannya kelak. Adapun pertanyaan penelitiannya sebagai berikut :

1. Bagaimanakah sejarah pembangunan Candi Penataran?
2. Relief apa sajakah yang terdapat pada Pendopo Teras Dua Candi Penataran?
3. Nilai-nilai pendidikan karakter bangsa apa sajakah yang terkandung dalam relief pada Pendopo Teras Dua Candi Penataran?

D. Tujuan Penelitian

Dalam mencapai sebuah penelitian harus ada beberapa tujuan yang harus ditempuh supaya penelitian akan lebih fokus :

1. Tujuan Umum
 - a. Untuk mengembangkan ilmu sejarah khususnya sejarah kebudayaan Indonesia.
 - b. Untuk mengamalkan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi.
 - c. Untuk meningkatkan wawasan masyarakat terhadap pembentukan karakter bangsa melalui media relief Candi.
2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui sejarah pembangunan Candi Penataran.
- b. Mengetahui relief-relief yang terdapat pada Pendopo Teras Dua Candi Penataran.
- c. Mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter bangsa yang terkandung dalam relief pada Pendopo Teras Dua Candi Penataran.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang hal-hal yang berhubungan dengan bangunan peninggalan sejarah.
- b. Dapat menjadi bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam tentang permasalahan yang terkait.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dalam bidang ilmu sejarah terutama terkait bangunan peninggalan bersejarah khususnya candi.

- b. Bagi pemerintah

Semoga karya tulis saya ini dapat di jadikan bahan penambah referensi dalam ilmu pendidikan sejarah, khususnya dalam percandian terutama yang terkait nilai-nilai pendidikan karakter bangsa dalam sebuah relief di Pendopo Teras Dua Candi Penataran.

c. Bagi penulis

Hasil penelitian yang tersusun dalam laporan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan mendapat informasi baru mengenai pengetahuan tentang sejarah yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter bangsa dalam relief pada Pendopo Teras Dua Candi Penataran., dan dapat menjadi acuan terhadap peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran sejarah disekolah.

d. Bagi Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Untuk menambah referensi di perpustakaan Universitas Nusantara PGRI Kediri yang berupa karya ilmiah yang berjudul Eksplorasi Nilai Pendidikan Karakter Bangsa Pada Relief Pendopo Teras Dua Candi Penataran. Serta dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam bentuk karya ilmiah guna menambah literatur dan sumber informasi sejarah. Merupakan sumbangan pikiran yang mungkin dapat berguna dalam upaya mengembangkan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Eka Rimba D.A. 2015. *“Visualisasi Nilai-Nilai Budaya dan Karakter Bangsa pada Relief Candi Surawana”*. Skripsi. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri
- Kieven, Lydia. 2014. *“Menelusuri Figur Bertopidalam relief candi Zaman Majapahit”*. Jakarta: Gramedia.
- Moleong. 2006. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana Rohmat. 2011. *“Mengartikulasikan Pendidikan Nilai”*. Bandung: Alfabeta.
- Munandar, A.A. 2011. *“Capusptha Arkeologi Majapahit”*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Munandar, A.A. 2015. *“Keistimewaan Candi-Candi Zaman Majapahit”*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Sedyawati Edi dkk. 2013. *“Candi Indonesia Seri Jawa”*. Jakarta: Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Sjamsuddin Helius. 2007. *“Metodologi Sejarah”*. Yogyakarta: Ombak.
- Soekmono, R. 1974. *Candi Fungsidan Pengertiannya*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Soekmono, R. 1981. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 2*. Yogyakarta: Kanisius.
- Soekmono, R. 1993. *“Peninggalan-Peninggalan Purbakala Masa Majapahit”*. Dalam 700 Tahun Majapahit: Suatu Bunga Rampai. Surabaya: Dinas Pariwisata Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur.
- Sugiyono. 2011. *“Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D”*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. 2013. *“Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter”*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

